



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 3909-3926

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Green Tax* Dan *Operating Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Bei Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Tahun 2021-2023

Yolanda Margaretta Sijabat^{1✉}, Herold Moody Manalu², Mila Susanti³

Universitas Advent Indonesia

Emai : 2132062@unai.edu^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh *green tax* dan *Operating leverage* terhadap kinerja perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. *Green tax* diterapkan sebagai bentuk regulasi untuk mendorong perusahaan mengurangi dampak lingkungan dan emisi karbon, sementara *Operating leverage* menggambarkan struktur biaya tetap perusahaan yang memengaruhi laba operasi. Kinerja keuangan diukur dengan indikator *Return on Assets* (ROA). Dengan menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder dari laporan keuangan, penelitian ini menunjukkan bahwa *green tax* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, *Operating leverage* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketiga indikator kinerja keuangan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa *green tax* lebih berdampak pada profitabilitas margin perusahaan dibandingkan leverage operasional. Studi ini memberikan wawasan bagi perusahaan dan pembuat kebijakan mengenai pentingnya strategi keberlanjutan dan efisiensi operasional dalam peningkatan kinerja keuangan.

Kata kunci : *Green tax, Operating leverage, company performance*

Abstract

This study analyzes the effect of green tax and Operating leverage on company performance in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period. Green tax is applied as a form of regulation to encourage companies to reduce environmental impacts and carbon emissions, while Operating leverage describes the company's fixed cost structure that affects operating profit. Financial performance is measured by Return on Assets (ROA). Using quantitative methods and secondary data from financial statements, this study shows that green tax has no significant effect on ROA, Operating leverage shows a significant effect on all three financial performance indicators. This finding suggests that green tax has more impact on a company's profitability margin than Operating leverage. This study provides insights for companies and policy makers regarding the importance of sustainability strategies and operational efficiency in improving financial performance.

Keywords: *Green tax, Operating leverage, company performance*

PENDAHULUAN

Meningkatnya kesadaran akan nilai dan pentingnya keberlanjutan lingkungan, ditambah dengan perubahan lingkungan, yang telah mendorong negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, untuk mengambil tindakan terhadap kebijakan perlindungan lingkungan. Pajak karbon dan pajak hijau adalah dua instrumen yang semakin populer karena dimaksudkan untuk mengurangi dampak negatif kegiatan ekonomi terhadap lingkungan, khususnya emisi karbon. Penerapan praktik ramah lingkungan sangat penting untuk mendorong penggunaan teknologi sosial dan praktik bisnis di tempat kerja, khususnya di kalangan profesional bisnis.

Sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia, yang mencakup industri seperti makanan, minuman, farmasi, dan barang konsumsi harian, menghadapi tantangan besar dalam merespons kebijakan ini. Sektor ini memiliki karakteristik permintaan yang stabil karena produknya berkaitan erat dengan kebutuhan sehari-hari. Namun, proses produksi dalam skala besar yang diterapkan perusahaan di sektor ini sering kali berkontribusi pada tingginya konsumsi energi dan emisi karbon. Oleh karena itu, penerapan *Green tax* menjadi relevan di sektor ini karena dapat memengaruhi struktur biaya operasional perusahaan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kinerja keuangannya. Selain kebijakan *Green tax*.

Faktor internal seperti *Operating leverage* juga menjadi komponen penting dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. *Degree of Operating leverage (DOL)*, yang diukur dalam penelitian ini dengan rasio Laba Usaha (EBIT) terhadap Penjualan (Net Income), ialah penunjuk yang menunjukkan imbas perubahan dalam jumlah penjualan terhadap

laba usaha. Perusahaan dengan DOL yang tinggi akan menghadapi laba yang lebih fluktuatif. Bila penjualan mengalami sedikit penurunan karena tingginya biaya tetap yang harus diperhitungkan, maka hal ini terjadi. (Kumalasari, 2016). Di sektor *consumer non-cyclicals*, pengelolaan *Operating leverage* sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan tetap kompetitif dan efisien dalam menghadapi tantangan pasar dan regulasi, termasuk penerapan *Green tax*. Penelitian tentang dampak *green tax* dan *Operating leverage* terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia masih menjadi topik penelitian yang sedang berlangsung.

Di Indonesia yang relevan adalah penerapan pajak hijau (*green tax*) yang mulai diperkenalkan pada tahun 2022, yang berpotensi berdampak besar pada perusahaan besar di sektor *consumer non-cyclicals*. Salah satu contoh perusahaannya adalah PT Unilever Indonesia Tbk, pada tahun 2022 menghadapi tantangan dalam menerapkan strategi keberlanjutan untuk mengurangi emisi karbon yang dimana perusahaan harus menghadapi biaya investasi yang tinggi, khususnya dalam hal penerapan proses produksi baru dan yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Karena hal seperti ini memerlukan alokasi dana yang tinggi, apalagi dengan adanya *green tax* yang menambah biaya operasional, selain itu ada bahan baku yang ramah lingkungan, dan harus memastikan bahan yang digunakan berasal dari sumber dengan tetap menjaga kualitas dan kuantitas. Perubahan peraturan dapat menimbulkan ketidakpastian sehingga menyulitkan perencanaan jangka panjang, sementara Unilever juga harus memastikannya bahwa praktik operasionalnya memenuhi standar lokal internasional. Proses produksi skala besar pada dasarnya dapat menyebabkan emisi karbon yang signifikan. Oleh karena itu, perusahaan harus menemukan cara untuk mengelolanya tanpa mengorbankan kemampuannya. Selain itu, perusahaan harus menghadapi tantangan terkait perubahan perilaku konsumen yang bahkan ada. Tren menuju produk berkelanjutan, sebagian konsumen masih lebih memilih harga lebih rendah. Dan diperlukannya edukasi dan pemasaran yang efektif kepada konsumen mengenai pentingnya produk yang ramah lingkungan. Terakhir, fluktuasi permintaan pasar akibat ketidakpastian perekonomian global dapat mempengaruhi strategi keberlanjutan produksi. Dalam menghadapi tantangan ini, PT Unilever harus terus melanjutkan dan beradaptasi untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang di pasar yang kompetitif.

Pelaporan keuangan adalah tahap penting dalam menilai dan mengukur kinerja bisnis serta pengelolaan sumber daya yang dipercayakan. Tujuannya adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, hasil kinerja, dan arus kas perusahaan, yang berguna

bagi pengguna dalam membuat keputusan ekonomi dan menilai tanggung jawab manajemen atas pengelolaan sumber daya tersebut (Empiris et al., 2024). Jadi, Informasi memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kondisi keuangan, termasuk pendapatan, pengeluaran, aset, dan liabilitas, sehingga memungkinkan analisis yang lebih dalam tentang efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh seberapa baik Unilever dapat mengelola dampak pajak hijau dan memanfaatkan efisiensi dalam operasinya. Strategi keberlanjutan yang sukses dapat menciptakan diferensiasi produk dan meningkatkan citra merek, yang berpotensi menarik lebih banyak konsumen yang peduli terhadap lingkungan. Dengan mengelola *Operating leverage* secara efektif, Unilever dapat mengoptimalkan biaya dan meningkatkan efisiensi, yang akan berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan yang mendorong penerapan pajak hijau (*green tax*) sebagai salah satu instrumen pengendalian emisi karbon dan dampak lingkungan. Namun, belum diketahui secara pasti bagaimana penerapan *green tax* ini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain faktor eksternal seperti *green tax*, faktor internal seperti *Operating leverage* juga menjadi komponen penting yang dapat memengaruhi stabilitas dan efisiensi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan utama: apakah penerapan *green tax* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*: apa pengaruh *green tax* terhadap kinerja perusahaan, apa pengaruh *Operating leverage* terhadap kinerja perusahaan dan apa pengaruh *green tax* dan *Operating leverage* terhadap kinerja perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur dengan menganalisis pengaruh *Green tax dan Operating leverage* terhadap kinerja perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

KAJIAN TEORI

Pajak Hijau (*Green tax*)

Menurut (Annisa & Septyan, 2023) Pajak hijau (*green tax*) telah menjadi alat kebijakan baru bagi banyak negara dalam upaya mendorong transisi ke sumber energi yang lebih berkelanjutan dan melindungi lingkungan. Tujuan dari konsep pajak ini adalah untuk memungut pajak atas masyarakat dan bisnis yang berkontribusi terhadap

pencemaran lingkungan, dan uang yang dikumpulkan digunakan untuk berbagai tindakan perlindungan lingkungan. Oleh karena itu, pajak hijau bukan hanya digunakan sebagai cara untuk mengurangi emisi polusi, tetapi juga sebagai sumber pendanaan bagi proyek-proyek yang bertujuan untuk meningkatkan dan menjaga kondisi lingkungan.

Emisi yang merusak lingkungan, seperti emisi karbon dioksida (CO₂) dan gas rumah kaca lainnya, dikenakan pajak dengan cara yang ramah lingkungan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan ekonomi ini sangat penting. Ini adalah hasil dari usaha suatu negara untuk mencapai kemajuan ekonomi yang diinginkan. Dalam beberapa dekade terakhir, aktivitas ekonomi telah meningkat pesat, sejak revolusi industri (Harfianto et al., 2023). Di Indonesia menerapkan usulan pajak karbon dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2020, yang berfungsi sebagai bukti bahwa pajak hijau sedang dilaksanakan.

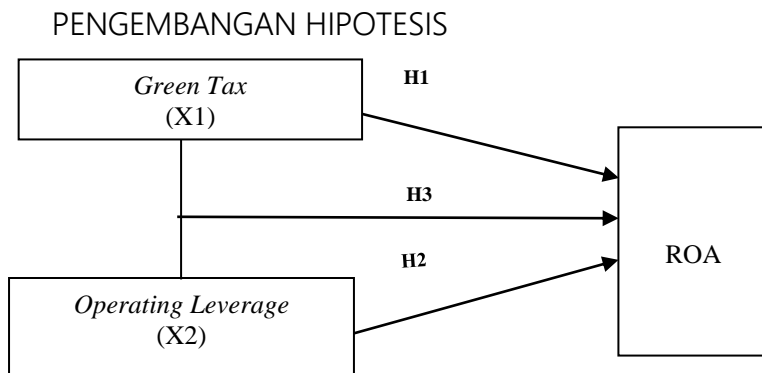
Operating leverage

Menurut (Alfina Septyaningrum, 2024) *Operating leverage* adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat meningkatkan laba operasi (EBIT) dengan menggunakan biaya tetap dalam struktur biaya operasinya. Biaya tetap, yang meliputi penyusutan aktiva tetap dan biaya administrasi dan umum, tidak berubah tergantung pada volume produksi. Ketika laba perusahaan meningkat, faktor biaya tetap berfungsi sebagai "*leverage*" tambahan, yang mendorong laba operasinya secara proporsional terhadap peningkatan laba. Untuk menghasilkan lebih banyak laba, perusahaan harus menutupi biaya energi operasional dan mengandalkan aset biaya tetap. Dalam konteks ini, biaya tetap seperti penyusutan aset tetap dan biaya tetap lainnya dapat memberikan keuntungan yang signifikan bagi perusahaan ketika volume penjualan meningkat. Dan hal ini terjadi karena harga tetap tidak berubah seiring dengan selisih penjualan, sehingga ketika pendapatan meningkat, keuntungan meningkat lebih besar daripada pendapatan (Nauval Annuri Jibal, 2023).

Kinerja Perusahaan

Menurut (Hastuti, 2024) Kinerja perusahaan bisa diartikan sebagai kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sumber daya guna mencapai tujuan, baik yang bersifat finansial maupun nonfinansial. Hal ini tidak hanya mencakup perolehan keuntungan, namun juga keberhasilan dalam inovasi, keberlanjutan, dan pertumbuhan jangka panjang. Studi menunjukkan bahwa dampak modal intelektual, khususnya pengetahuan dan inovasi, terhadap kinerja keuangan adalah signifikan. Dengan memanfaatkan indikator keuangan, pemegang saham dapat mengukur

keberhasilan mereka dan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. (Sinaga & Siagian, 2024) Kinerja keuangan merupakan suatu penilaian tertentu yang digunakan terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur kinerja keuangan, beberapa indikator utama menggunakan *Return on Assets*, *Return on Equity* dan net profit margin. Indikator ini dinilai komprehensif karena dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan secara utuh, mudah dipahami dan dapat diterapkan pada berbagai jenis perusahaan (Tampubolon et al., 2024)



Gambar 1. Pengembangan hipotesis

Pengaruh Pajak Hijau terhadap Kinerja Perusahaan

Penerapan pajak hijau berfungsi untuk melestarikan lingkungan. Hal ini terlihat pada melalui fungsi pajak hijau atau lingkungan hidup adalah untuk pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan hidup dari suatu negara (Annisa & Septyan, 2023). Menurut (Abadiyah, 2023) mengatakan bahwa penerapan pajak lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian lingkungan berkelanjutan. Namun, penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai bagaimana kebijakan pajak lingkungan dapat mempengaruhi keputusan investasi perusahaan. Meskipun tujuan utama dari pajak lingkungan adalah untuk mendorong praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan, hasil ini menunjukkan bahwa efek langsung terhadap keberlanjutan lingkungan mungkin terbatas. Sebaliknya, kebijakan ini lebih mempengaruhi cara perusahaan mengalokasikan sumber daya dan melakukan investasi, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja keuangan mereka. Penelitian (Niu et al., 2020) mengatakan bahwa Pajak Hijau mempunyai dampak negatif signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Meskipun tujuannya untuk mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan, terdapat konsekuensi samping yang perlu diperhatikan. Biaya tambahan dari Pajak Hijau

dapat mengurangi profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada ROA. Perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak biaya untuk mematuhi peraturan lingkungan, yang dapat mengurangi margin keuntungan. Oleh karena itu, meskipun Pajak Hijau memiliki manfaat bagi lingkungan, dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan perlu dipertimbangkan secara cermat.

H1: *Green tax* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

Pengaruh *Operating leverage* terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut (Ben McClure, 2024) Pembahasan tentang dampak operating leverage menunjukkan bahwa perusahaan dengan operating leverage tinggi cenderung meningkatkan profitabilitas saat penjualan meningkat. Ini mengindikasikan bahwa operating leverage dapat berdampak positif pada Return on Assets (ROA) selama kondisi pasar menguntungkan. Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sama. Variasi hasil ini bisa disebabkan oleh perbedaan sektor industri, kondisi pasar, atau faktor internal perusahaan. Degree of Operating leverage (DOL) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan profitabilitas perusahaan, termasuk Return on Assets (ROA). Hasil temuan ini menegaskan bahwa meskipun secara teoretis operating leverage memiliki potensi untuk meningkatkan profitabilitas, bukti empiris yang ada tidak selalu mendukung klaim ini. Perbedaan hasil dalam berbagai studi mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti perbedaan industri, kondisi pasar, atau variabel internal perusahaan (Santioso & Daryatno, 2024).

H2: *Operating leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA)

Pengaruh Pajak Hijau dan *Operating leverage* terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian (Yang et al., 2024) menunjukkan bahwa pajak lingkungan (green tax) dapat mempengaruhi keputusan investasi perusahaan serta penggunaan leverage operasional, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kinerja keuangan seperti Return on Assets (ROA). Pajak lingkungan ini mendorong perusahaan untuk berinvestasi dalam teknologi dan praktik yang lebih ramah lingkungan, yang bisa mengarah pada efisiensi operasional yang lebih baik. Meskipun studi tersebut tidak secara langsung mengukur bagaimana pajak lingkungan mempengaruhi ROA melalui operating leverage, hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara faktor-faktor ini. Dan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya green tax, perusahaan mungkin lebih cenderung untuk mengadopsi strategi investasi dan operasional yang mengurangi dampak lingkungan negatif dan meningkatkan efisiensi. Hal ini, pada gilirannya, dapat

meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Namun, hubungan ini masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya bagaimana green tax dan operating leverage berinteraksi dan mempengaruhi ROA. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti kebijakan lingkungan dalam analisis dampak financial leverage dan operating leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dinamika ini secara lebih mendalam dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana berbagai faktor ini berkontribusi terhadap keberhasilan ekonomi perusahaan.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Green tax* dan *Operating leverage* terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Dalam metodeologi penelitian ini, yang akan diteliti adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang akan menganalisis hubungan antara *Green tax*, *Operating leverage (DOL)*, dan kinerja perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Penelitian ini menggabungkan data sekunder, seperti laporan keuangan perusahaan, kebijakan pajak, dan informasi terkait emisi karbon atau gas rumah kaca, selain kebijakan lingkungan yang relevan. Penelitian ini mencakup seluruh perusahaan di segmen *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling untuk memastikan bahwa sampel telah memenuhi persyaratan tertentu, seperti tersedianya data *Green tax* dan *Operating leverage*.

Tabel 1
Definisi Variabel

Variabel	Pengukuran	Rumus
<i>Green tax</i> (X1)	Pajak hijau, atau pajak lingkungan, adalah kebijakan yang dirancang untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan karbon dari aktivitas ekonomi (OECD, 2021).	Variabel dummy dipakai untuk mengukur apakah Perusahaan tersebut terkena pajak lingkungan, dengan memberikan nilai 1 yang berarti Perusahaan tersebut

		terkena pajak lingkungan, nilai 0 bila tidak.
<i>Operating leverage</i> (X2)	Rumus " <i>degree of Operating leverage</i> " (DOL) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh faktor operasional tertentu terhadap laba perusahaan (Kinanti & Rosdiana, 2022)	$DOL = \frac{EBIT}{Penjualan}$
<i>Kinerja Perusahaan</i> (Y)	Kinerja Perusahaan mengacu pada status dan pencapaian Perusahaan selama periode tertentu. Hal ini menunjukkan hasil operasi dalam memanfaatkan sumber daya dalam Perusahaan. Kinerja ini biasanya dinilai berdasarkan kriteria tertentu, seperti efisiensi, tanggung jawab manajemen, atau Tingkat akuntabilitas (Josua Pangaribuan, 2022).	$ROA = \frac{Laba\ Besih}{Total\ Aset}$

HASIL DAN PEMBAHASAN
AN
Deskripsi

Objek Penelitian

Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* adalah merupakan sektor yang memproduksi dan mendistribusikan barang dan kebutuhan primer, seperti makanan, minuman, obat-obatan dan produk rumah tangga. Terdapat 78 perusahaan populasi dalam penelitian ini, kemudian dilakukan kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 55 perusahaan. Namun, total perusahaan yang digunakan sebanyak 55 perusahaan.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Secara *Continuous*

Tabel ini menampilkan hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, termasuk rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum setiap variabel.

	<i>GA (X1)</i>	<i>OL (X2)</i>	<i>ROA (Y)</i>
--	----------------	----------------	----------------

Mean	1,8533	14,2287	10,3409
Standard Deviation	0,3550	10,9353	10,5003
Minimum	1,0000	0,0133	0,0267
Maximum	2,0000	59,3128	86,6119
Count	150	150	150

Sumber: Data yang telah diolah oleh SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, terdapat lima variabel kontinu yang dianalisis, masing-masing dengan 150 observasi. Variabel GT memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1 dengan rata-rata sebesar 1,8533. Variabel OL menunjukkan rentang nilai yang cukup luas mulai dari 0,0133 hingga 59,3128. Variabel ROA juga memperlihatkan rentang nilai yang cukup besar, mengindikasikan adanya variabilitas yang tinggi pada ketiga variabel tersebut. Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa data yang dianalisis memiliki karakteristik yang bervariasi, terutama pada variabel OL yang memiliki rentang nilai yang sangat signifikan.

Pembahasan

Pengaruh *green tax* terhadap ROA

Tabel 3. Statistik Regresi GT Terhadap ROA

Tabel ini menunjukkan hasil analisis regresi yang mengevaluasi pengaruh Green Tax terhadap Return on Assets (ROA), menggambarkan hubungan linear dan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,07610 1
R Square	0,00579 1
Adjusted R Square	- 0,00093
Standard Error	10,5051 6
Observations	150

Sumber: Data yang telah diolah oleh SPSS 25, 2024

Dari hasil analisis menunjukkan beberapa indikator penting terkait hubungan antara

variabel independen (*Green tax dan Operating leverage*) dan variabel dependen (*Return on Assets*). Nilai Multiple R sebesar 0,07610 menunjukkan adanya hubungan linier yang sangat lemah antara variabel independen dan ROA. Nilai R Square sebesar 0,00579 mengindikasikan bahwa hanya sekitar 0,579% variansi dalam ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Adjusted R Square yang negatif (-0,00093) menandakan bahwa model ini tidak efektif dalam menjelaskan variansi ROA setelah memperhitungkan jumlah variabel independen. Standar error sebesar 10,5051 menunjukkan ketidakpastian yang cukup tinggi dalam prediksi model terhadap ROA. Dengan total 150 observasi yang dianalisis, hasil ini menunjukkan bahwa Green Accounting dan Operating leverage hanya memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap Return on Assets, sehingga disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan dalam penelitian selanjutnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.

Tabel 4. Koefisien GT Terhadap ROA

Tabel ini menampilkan nilai koefisien regresi dan signifikansi Green Tax terhadap ROA, menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan dalam model ini.

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	8,419851	2,239707	3,759354	0,000245
GT (X1)	2,251209	2,424554	0,928504	0,354658

Sumber: Data yang telah diolah oleh SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui beberapa uji pada sektor yang dijadikan sampel, pengaruh *green tax* terhadap ROA terlihat pada tabel 5. Variabel *green tax* (GT) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap ROA, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,354 ($0,354 > 0.05$) dan koefisien beta sebesar 2,25%. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa *green tax* berpengaruh terhadap ROA ditolak. Melalui hasil penelitian (Widanengsih & Yulianti, 2022). menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

perusahaan, bahwa *green tax* dan kinerja lingkungan hidup yang diukur dengan PROPER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return on aset perusahaan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0.354 dan beta sebesar 2,25%, hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan hidup sesuai proper tidak mendukung kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan dan perusahaan untuk meninjau kembali efektivitas kebijakan lingkungan dalam kaitannya dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Operating leverage* terhadap ROA

Tabel 5. Statistik Regresi Gabungan GT dan OL Terhadap ROA

Tabel ini menampilkan hasil analisis regresi yang mengevaluasi dampak gabungan Green Tax dan Operating Leverage terhadap ROA, menunjukkan kontribusi variabel independen yang relatif kecil.

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,29182
R Square	0,08516
Adjusted R Square	0,07898
Standard Error	10,0771
Observations	150

Sumber: Data yang telah diolah oleh SPSS 25, 2024

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Green tax* (GT) dan *Operating leverage* (OL) memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap *Return on Assets* (ROA). Nilai R Square sebesar 0,08516 menunjukkan bahwa hanya sekitar 8,516% variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh GT dan OL, sementara sisanya disebabkan oleh faktor lain. Adjusted R Square sebesar 0,07898 memperlihatkan bahwa model ini tidak efektif dalam menjelaskan variasi ROA setelah memperhitungkan jumlah variabel independen. Standar error sebesar 10,0771 menunjukkan tingkat ketidakpastian yang cukup besar dalam prediksi model. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa GA dan OL tidak signifikan dalam mempengaruhi ROA.

Tabel 6. Analisis ANOVA Untuk GT dan OL Terhadap ROA

Tabel ini menampilkan hasil uji ANOVA yang mengevaluasi pengaruh gabungan Green Tax dan Operating Leverage terhadap ROA, serta menunjukkan tingkat signifikansi model tersebut.

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	6,353726	1,353088	4,695721	6,01E-06
OL (X2)	0,280219	0,075494	3,711814	0,000291

Sumber: Data yang telah diolah oleh SPSS 25, 2024

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hipotesis ke-4, yang mengatakan bahwa *Operating leverage* memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Meskipun koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0,280%, tingkat signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Darma et al., 2023). Leverage operasi berpengaruh positif terhadap yang diukur dengan return on aset, menunjukkan perusahaan dengan tingkat leverage operasi yang tinggi meningkatkan kinerja keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi biaya tetap yang lebih tinggi dapat memanfaatkan kemampuan ini untuk meningkatkan profitabilitas seiring dengan peningkatan penjualan, sehingga efisiensi keuangan mereka secara keseluruhan. Hasil ini memberikan informasi penting bahwa memiliki proporsi biaya tetap yang lebih tinggi dapat memanfaatkan leverage operasional untuk meningkatkan profitabilitas, serta pertumbuhan penjualan, sehingga meningkatkan efisiensi keuangan secara keseluruhan.

Pengaruh *Green tax* dan *Operating leverage* terhadap ROA

Tabel 7. Koefisien Gabungan GT dan OL Terhadap ROA

Tabel ini menampilkan koefisien regresi untuk pengaruh gabungan Green Tax dan Operating Leverage terhadap ROA, yang menunjukkan dampak kecil terhadap variabel dependen.

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,29323 1
R Square	0,08598 4
Adjusted R Square	0,07354 9
Standard Error	10,1067 8
Observations	150

Sumber: Data yang telah diolah oleh SPSS 25, 2024

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Green tax* (GT) dan *Operating leverage* (OL) memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap Return on Assets (ROA). Nilai R Square sebesar 0,08598 mengindikasikan bahwa hanya sekitar 8,598% variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh GT dan OL, sementara sisanya disebabkan oleh faktor lain. Adjusted R Square sebesar 0,07354 menunjukkan bahwa model ini tidak efektif dalam menjelaskan variasi ROA setelah memperhitungkan jumlah variabel independen. Standar error sebesar 10,1067 menunjukkan tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi dalam prediksi model. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa GT dan OL tidak signifikan dalam mempengaruhi ROA, sehingga faktor lain perlu dipertimbangkan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 8. Uji ANOVA

Tabel ini menampilkan hasil analisis ANOVA yang mengevaluasi signifikansi gabungan Green Tax dan Operating Leverage terhadap ROA, menunjukkan adanya pengaruh simultan meskipun pada tingkat yang rendah.

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	1412,56 3	706,281 6	6,91436 5	0,001349
Residual	147	15015,61	102,147		
Total	149	16428,1 7			

Sumber: Data yang telah diolah oleh SPSS 25, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa *green tax* dan *Operating leverage*, secara bersamaan, tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Nilai F dihitung sebesar 6,914 dengan tingkat signifikansi 0.001 ($0.001 < 0.05$) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Oleh karena itu, hipotesis H7 dapat diterima. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Aldi Alviansyah, 2022), yang juga menunjukkan bahwa *green tax* dan *Operating leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa penerapan kebijakan ramah lingkungan dan pengelolaan *Operating leverage* yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ketidak hadirannya interaksi signifikan antara *green tax* dan *Operating leverage* dalam mempengaruhi ROA mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. *Green tax* mungkin lebih berfokus pada aspek lingkungan dan sosial perusahaan, sementara *Operating leverage* lebih terkait dengan validitas dan kepatuhan laporan keuangan untuk memberikan kredibilitas kepada pengguna laporan. Kedua variabel ini mungkin tidak saling berhubungan secara langsung atau tidak memiliki dampak yang sama terhadap ROA. Selain itu, mungkin terdapat variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap ROA, sehingga menyebabkan interaksi antara *green tax* dan *Operating leverage* menjadi tidak signifikan.

Tabel 9. Koefisien Regresi untuk Model Gabungan GT dan OL terhadap ROA

Tabel ini menyajikan koefisien regresi untuk model gabungan Green Tax dan Operating Leverage terhadap ROA, menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel terhadap ROA sangat minimal.

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	5,685744	2,285312	2,487951	0,013965
GT (X1)	0,859014	2,364603	0,363281	0,716917
OL (X2)	0,275648	0,07675	3,59128	0,00044

		5	2	8
--	--	---	---	---

Sumber: Data yang telah diolah oleh SPSS 25, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa Green tax (GT) dan Operating leverage (OL) memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap Return on Assets (ROA). Nilai R Square sebesar 0,08598 mengungkapkan bahwa hanya sekitar 8,598% variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh GT dan OL, sementara sisanya disebabkan oleh faktor lain. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,07354 mengindikasikan bahwa model ini kurang efektif dalam menjelaskan variansi ROA setelah memperhitungkan jumlah variabel independen. Standar error sebesar 10,1067 menunjukkan tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi dalam prediksi model ini. Secara keseluruhan, GT dan OL tidak signifikan dalam mempengaruhi ROA, sehingga faktor lain perlu dipertimbangkan untuk analisis lebih lanjut.

SIMPULAN

Penelitian ini melihat dampak Pajak Hijau dan Leverage Operasi pada kinerja perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* di BEI selama 2021-2023. Hasilnya menunjukkan bahwa Pajak Hijau tidak mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) secara signifikan, meskipun dirancang untuk mendorong pengurangan dampak lingkungan. Di sisi lain, Leverage Operasi menunjukkan pengaruh besar pada kinerja keuangan. Perusahaan dengan Leverage Operasi tinggi cenderung mengalami fluktuasi laba yang lebih besar, yang bisa meningkatkan profitabilitas saat penjualan naik, tetapi juga meningkatkan risiko kerugian saat penjualan turun karena biaya tetap yang tinggi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan pentingnya strategi keberlanjutan dan efisiensi operasional dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di sektor ini, dengan lebih banyak perhatian pada keberlanjutan lingkungan dan penerapan pajak hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, F. (2023). *Peran Pajak Lingkungan, Pembangunan Keuangan, Dan Petumbuhan Ekonomi Terhadap Lingkungan Berkelanjutan Di Negara D-8*.
- Aldi Alviansyah, L. N. S. (2022). *Pengaruh Green Financial Performance Terhadap Financial Sustainability Dan Firm Value*.
- Alfina Septyaningrum. (2024). *Pengaruh Profitabilitas Dan Operating Leverage Terhadap Nilai perusahaan (Survei pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2023)*.
- Annisa, A., & Septyan, K. (2023). *Tinjauan Kritis Diskursus Penerapan Green Tax Dalam Perspektif Khalifatullah Fil Ardh A Critical Review Of Green Tax Implementation From Khalifatullah Fil Ardh Perspective*.
- Ben McClure. (2024, October 30). *How Operating Leverage Can Impact a Business*. Investopedia.
- Darma, C. A., Mukti, S., & Anwar, M. (2023). Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 3(1). <https://doi.org/10.53363/buss.v3i1.122>
- Empiris, S., Manufaktur Yang Terdaftar, P., Efek, B., Suparyadi, R. A., & Rahardjo, S. N. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Harfianto, A., Jenderal, D., Dan, B., Endra, C., Direktorat, S., Bea, J., & Cukai, D. (2023). *Transformasi Pajak Cukai (SIN TAX) Menuju Green Tax: Mendorong Ekonomi Hijau Di Indonesia*.
- Hastuti, W. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sariguna Primatirta Tbk*. 5, 3.
- Josua Pangaribuan. (2022). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk. Tahun 2011-2020*.
- Kinanti, P. F., & Rosdiana, Y. (2022). Accountancy Pengaruh Operating Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 245–252. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1354>
- Nauval Annuri Jibal. (2023). *Pengaruh Operating Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan Sub Industri Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)*.
- Niu, Q., Yu, L., Jie, Q., & Li, X. (2020). An urban eco-environmental sensitive areas

assessment method based on variable weights combination. *Environment, Development and Sustainability*, 22(3), 2069–2085. <https://doi.org/10.1007/s10668-018-0277-x>

- OECD. (2021). *Effective Carbon Rates 2021: Pricing Carbon Emissions Through Taxes And Emission Trading*. OECD Publishing, Paris. https://www.oecd.org/en/publications/effective-carbon-rates-2021_0e8e24f5-en.html
- Santioso, L., & Daryatno, A. B. (2024). The Effect Of Profitability, Asset Growth Ad Operating Leverage On Capital Structure With Company Size As A Moderating Variable. *International Journal of Application on Economics and Business*, 2(1), 2979–2996. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i1.2979-2996>
- Sinaga, J. T. G., & Siagian, V. (2024). Green Accounting And Auditor's Opinion On Firm Performance (Study From CSinaga, J. T. G., & Siagian, V. (2024). Green Accounting And Auditor's Opinion On Firm Performance (Study From Consumer Non Cyclical In Indonesia). *Revista de Gestao Social e Ambienta. Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(3). <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n3-184>
- Tampubolon, J., Siagian, S., & Rinendy, V. (2024). Boosting Corporate Performance: Green Accounting and Audit Quality Synergy. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 5(3), 709–725. <https://doi.org/10.61194/ijtc.v5i3.1384>
- Widanengsih, E. W., & Yulianti, M. L. (2022). *The Effect of Implementing Green Accounting and Environmental Perfomance on Return on Assets (ROA) in the Non-Cyclical Consumer Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange*. <https://doi.org/10.38035/jafm.v3i3>
- Yang, Y., Zheng, T., & Wu, J. (2024). Green taxation, regional green development and innovation: Mechanisms of influence and policy optimization. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03335-4>